

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Rancangan Penelitian**

Desain penelitian merupakan suatu rencana atau rancangan yang akan dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian yang dapat digunakan peneliti untuk menentukan model penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel independen ( $X_1$ ) *Reward* atau Penghargaan dan ( $X_2$ ) *Punishment* atau Sanksi serta satu variabel dependen (Y) Disiplin Kerja Karyawan.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menjelaskan tentang besar kecilnya suatu hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka dengan cara mengumpulkan data. Pernyataan tersebut sesuai dengan pengertian yang diuraikan menurut Sugiyono (2011) yang menyatakan metode deskriptif adalah,

“Penelitian yang dipergunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi”.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* atau penelitian penjelasan yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel-variabel penelitian dimana dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap disiplin kerja karyawan. Peneliti akan menggunakan metode survei yang respondennya diberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk kuesioner/angket. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran Likert, metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner atau angket, serta dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode

analisis deskriptif dan menggunakan statistik inferensial dengan rumus regresi linier berganda, yang menggunakan bantuan program SPSS.

### **3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

#### **a) Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Rumah Sakit Nahdlatul Ulama (RSNU) Jombang yang beralamat di Jl. K.H. Hasyim Asy'ari No.211 Jombang. Telp (0321) 878-700, Fax. (0321) 877-700. Email : rsnujombang@yahoo.co.id.

#### **b) Waktu Penelitian**

Sedangkan waktu penelitian yang dilakukan peneliti adalah selama bulan April 2019 sampai dengan Juli 2019.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **a) Populasi**

Populasi dalam hal ini adalah unit analisis yang akan menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan Rumah Sakit Nahdlatul Ulama (RSNU) Jombang Bidang Pelayanan Keperawatan. Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa,

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan

Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan Rumah Sakit Nahdlatul Ulama (RSNU) Jombang Bidang Pelayanan Keperawatan yang berjumlah 60 karyawan, dengan data sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Jumlah Karyawan Bidang Pelayanan Keperawatan  
RSNU Jombang

No	Unit Kerja	Jumlah
1	Instalasi Gawat Darurat	9
2	Kamar Bersalin	8
3	Kamar Rawat Inap	26
4	Kamar Operasi	11
5	Poliklinik (Rawat Jalan)	6
<b>Total Karyawan</b>		<b>60</b>

Sumber : HRD RSNU Jombang (2019)

#### b) Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2013). Penelitian ini merupakan penelitian populasi atau studi sensus dengan menggunakan sampel jenuh sebagai teknik pengambilan sampel. Dikarenakan populasi yang terdapat pada obyek penelitian ini kurang dari 100 orang, dengan demikian semua karyawan bidang pelayanan keperawatan menjadi sampel yaitu sebanyak 60 orang tersebut.

### 3.4 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen ( $X_1$ ) *Reward* atau Penghargaan dan ( $X_2$ ) *Punishment* atau Sanksi serta satu variabel dependen (Y) Disiplin Kerja Karyawan. Secara operasional masing-masing variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 3.4.1 Disiplin Kerja

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, maka dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan disiplin kerja adalah sikap dan perilaku seorang karyawan

Bidang Pelayanan Keperawatan RSNU Jombang yang mematuhi aturan dan tata tertib RSNU Jombang, baik yang tertulis maupun tidak tertulis, bekerja sesuai standar yang ditetapkan oleh manajemen RSNU serta bertanggung jawab atas pekerjaan yang menjadi bebannya dan sanggup menerima sanksi apabila melanggar ketentuan yang berlaku.

Disiplin kerja dapat diukur menggunakan indikator yang telah disampaikan oleh Sutrisno (2011) sebagaimana telah peneliti uraikan pada Bab 2 sebagai berikut :

1. Ketaatan pada peraturan
2. Kepatuhan terhadap pimpinan
3. Presensi kehadiran
4. Ketepatan dalam menyelesaikan tugas
5. Kesiediaan menyelesaikan tugas tambahan

#### 3.4.2 *Reward* atau Penghargaan

Secara operasional *reward* atau penghargaan yang diberikan dalam bentuk insentif apabila karyawan RSNU Jombang Bidang Pelayanan Keperawatan menerima hasil atas jerih payah dan pencapaian prestasi kerja yang diberikan berupa ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan dalam bentuk financial.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada obyek penelitian di Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Jombang Bidang Pelayanan Keperawatan, *reward* yang dimaksud adalah pemberian balas jasa yang diberikan pada karyawan yang mematuhi peraturan serta memberikan kinerja yang baik diberikan dalam bentuk insentif setiap akhir bulan.

*Reward* atau penghargaan yang diberikan dalam bentuk insentif berdasarkan definisi insentif menurut Sudarmanto (2014) maka dapat dibuat indikator sebagai berikut :

1. Diberikan dalam bentuk financial
2. Diterima karyawan dalam periode tertentu
3. Besaran yang diterima fluktuatif

### 3.4.3 *Punishment* atau Sanksi

Secara operasional, *punishment* adalah hukuman atau balasan yang diberikan kepada karyawan RSNU Jombang Bidang Pelayanan Keperawatan yang tidak mematuhi tata tertib RSNU Jombang. Sanksi atau hukuman ini diberikan kepada karyawan karena lalai terhadap tugas dan tanggung jawabnya, atau melakukan pelanggaran yang dapat merugikan RSNU Jombang.

Pada Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Jombang, *punishment* yang dimaksud adalah berupa teguran lisan dan tulisan serta pemotongan insentif sebesar Rp 10.000,00 (*sepuluh ribu rupiah*) setiap pelanggaran yang tercatat pada karyawan yang terbukti melanggar peraturan yang dimiliki oleh staf HRD.

*Punishment* dapat diukur menggunakan indikator-indikator yang sesuai dengan pada Peraturan Perusahaan Rumah Sakit Nahdlatul Ulama (RSNU) Jombang Tahun 2017 Bab XIII tentang Surat Peringatan dan Sanksi Pasal 43 terdapat 4 indikator *punishment* sebagaimana yang telah peneliti uraikan pada Bab II terdiri dari :

1. Ketidakpatuhan terhadap peraturan rumah sakit,
2. Keterlambatan datang melebihi jam toleran,

3. Meninggalkan tempat kerja tanpa ijin
4. Tidak masuk kerja tanpa keterangan

#### 3.4.4 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.2  
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Indikator	Kisi-Kisi Pernyataan
1.	Disiplin Kerja	1. Ketaatan pada peraturan	- Menghormati dan mematuhi peraturan dan ketetapan perusahaan
		2. Kepatuhan terhadap pimpinan	- Menunjukkan sikap hormat dan patuh terhadap pimpinan
		3. Presensi kehadiran	- Hadir bekerja sesuai jadwal yang ditentukan
		4. Ketepatan dalam menyelesaikan tugas	- Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, dan menghasilkan kinerja yang sesuai standar.
		5. Kesiediaan menyelesaikan tugas tambahan	- Memiliki kesadaran tinggi menerima tugas tambahan diluar tugas pokok dengan penuh tanggung jawab.
2.	Insentif ( <i>Reward</i> )	1. Diberikan dalam bentuk financial	- Diberikan bersamaan dengan penyerahan gaji bulanan secara tunai
		2. Diterima karyawan dalam periode tertentu	- Diberikan dalam jangka waktu secara periodik
		3. Besaran yang diterima fluktuatif	- Besaran insentif yang diterima berdasarkan produktifitas karyawan dan kinerja perusahaan
3.	<i>Punishment</i> atau Sanksi	1. Ketidapatuhan terhadap peraturan rumah sakit,	- Melaksanakan pekerjaan tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan perusahaan
		2. Keterlambatan datang melebihi jam toleran,	- Datang dan Pulang meninggalkan tempat kerja sesuai waktu yang ditetapkan

No.	Variabel	Indikator	Kisi-Kisi Pernyataan
		3. Meninggalkan tempat kerja tanpa ijin	- Melengkapi surat ijin dan surat dinas untuk dapat meninggalkan lingkungan kerja
		4. Tidak masuk kerja tanpa keterangan	- Mematuhi dan menjalankan peraturan tentang ijin tidak masuk kerja dan cuti dengan baik

### 3.5 Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan *Skala Likert* yang merupakan alat yang biasa digunakan untuk mengukur sikap pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014). Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Data diolah dengan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian ini menggunakan skor 1-5 yang menunjukkan setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan tersebut yang diberikan oleh responden. Berikut adalah tabel skala Likert yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.3  
Instrumen Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2014)

Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat penilaian responden terhadap variabel yang diuji

### 3.6 Uji Instrumen

#### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur dan mengetahui tingkat kebenaran pada setiap item pernyataan pada instrumen penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan suatu instrumen penelitian dikatakan valid atau tidak valid menurut Sugiyono (2014) dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor totalnya dalam taraf signifikansi 0,05 bila korelasi  $r$  diatas 0,30 maka item pernyataan tersebut dapat dikatakan valid dengan rumus korelasi *Product Moment Pearson*. Pada penelitian ini uji validitas dibantu dengan menggunakan program SPSS. Santoso (2004) berpendapat bahwa sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan tingkat signifikansi korelasi dibawah  $\alpha = 0,05$  dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$n$  = banyaknya sampel

$X$  = skor item  $X$

$y$  = skor item  $Y$

Berikut merupakan hasil uji yang peneliti lakukan menggunakan program aplikasi SPSS versi 20 tentang uji validitas masing-masing item variabel penelitian yang mendapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3.4  
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	Nilai koefisien	Keterangan
<i>Reward</i> ( $X_1$ )	X <sub>1.1</sub>	0,547	0,30	<i>Valid</i>
	X <sub>1.2</sub>	0,699	0,30	<i>Valid</i>
	X <sub>1.3</sub>	0,858	0,30	<i>Valid</i>
<i>Punishment</i> ( $X_2$ )	X <sub>2.1</sub>	0,692	0,30	<i>Valid</i>
	X <sub>2.2</sub>	0,791	0,30	<i>Valid</i>
	X <sub>2.3</sub>	0,568	0,30	<i>Valid</i>
	X <sub>2.4</sub>	0,672	0,30	<i>Valid</i>
Disiplin Kerja ( $Y$ )	Y.1	0,531	0,30	<i>Valid</i>
	Y.2	0,692	0,30	<i>Valid</i>
	Y.3	0,641	0,30	<i>Valid</i>
	Y.4	0,758	0,30	<i>Valid</i>
	Y.5	0,857	0,30	<i>Valid</i>

Sumber : data SPSS (diolah) 2019

Berdasarkan data pada tabel 3.4 diatas yang merupakan hasil uji validitas instrumen terhadap masing-masing variabel menunjukkan bahwa keseluruhan item dinyatakan valid karena memiliki koefisien korelasi ( $r$ )  $\geq 0,30$  dan nilai signifikan dari seluruh instrumen  $\alpha = 0,05$ . Sehingga seluruh item dalam instrumen penelitian dapat dipergunakan dalam analisis berikutnya.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau konsistensi alat dalam mengungkap gejala tertentu pada waktu yang berbeda. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2009). Instrumen dikatakan reliabel jika dapat digunakan untuk mengukur variabel berulang kali yang menghasilkan data yang sama atau hanya sedikit bervariasi. Dalam buku yang berjudul Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS yang ditulis oleh Ghozali (2009) menyatakan bahwa pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. *Repeated Measure* atau Pengukuran Ulang
2. *One Shot* atau Pengukuran Sekali Saja

Kemudian dari pendapat Ghozali tersebut diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

*Repeat Measure* dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda kepada responden. Kemudian dilihat apakah responden tetap konsisten dengan jawabannya.

*One Shot* atau Pengukuran Sekali saja cara pengukurannya hanya sekali saja dalam memberikan pertanyaan. Kemudian hasil dari jawaban responden dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $\geq 0,60$ . Jika variabel tidak reliabel atau memberikan nilai

kurang dari 0,60 maka kuesioner harus disebar ulang atau membuat tabel operasional variabel baru.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara *one shot* agar lebih efisien dalam menyelesaikan penelitian. Hasil dari pengujian ini akan dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20 tentang uji reliabilitas terhadap kuesioner yang akan disebarkan kepada responden diketahui hasilnya sebagai berikut :

Tabel 3.5  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Koefesien $\alpha$	Keterangan
<i>Reward</i> (X <sub>1</sub> )	0,675	0,6	<i>Reliabel</i>
<i>Punishment</i> (X <sub>2</sub> )	0,664	0,6	<i>Reliabel</i>
Disiplin Kerja (Y)	0,732	0,6	<i>Reliabel</i>

Sumber : data SPSS (diolah) 2019

Berdasarkan pada tabel 3.5 diatas, hasil output uji reliabilitas menunjukkan nilai koefisien alpha ( $\alpha$ ) dari seluruh item instrumen  $\geq 0,60$ . Artinya semua item data (instrumen) dapat dipercaya keandalannya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner tentang variabel *reward*, *punishment*, dan disiplin kerja dinyatakan reliabel. Oleh karena itu, kuesioner yang digunakan dapat dikatakan layak sebagai instrumen untuk melakukan pengukuran.

### **3.7 Jenis, Sumber, Dan Metode Pengumpulan Data**

#### **3.7.1 Jenis Data**

Data dalam penelitian ini harus dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, serta dapat memberi gambaran secara menyeluruh tentang masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini diklasifikasikan data menjadi dua jenis yaitu :

- a. Data kuantitatif yaitu data-data yang dapat diukur dalam skala *numeric* (angka) yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, seperti jumlah karyawan, data presensi kehadiran karyawan Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Jombang.
- b. Data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, gambar, serta tidak dapat diukur dalam skala *numeric*, misalnya keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden serta informasi yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

#### **3.7.2 Sumber Data**

Sumber data yang menjadi bahan analisis dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua sumber yaitu :

- a. **Data Primer**

Data primer merupakan data asli atau data mentah yang langsung diperoleh dari sumber data selama melakukan penelitian dilapangan. Untuk mendapatkan data primer penelitian, peneliti mengumpulkan secara langsung berupa observasi, wawancara, dan hasil pengisian kuesioner.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh sumber data primer dalam hal ini perusahaan maupun pihak lain berupa pengumpulan data yang didapat dari penelitian terdahulu, referensi dan studi kepustakaan.

#### 3.7.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang tepat dengan mempertimbangkan penggunaannya berdasarkan jenis data dan sumbernya. Data yang objektif dan relevan dengan pokok permasalahan penelitian merupakan indikator keberhasilan suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi, kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti.
2. Wawancara, Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila penelitian ini melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam, wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada informan atau pihak yang berkompeten dalam suatu permasalahan. (Sugiyono, 2014)
3. Angket (kuesioner), merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara tanya jawab sepihak, dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan peneliti.

4. Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang akurat dari pencatatan sumber informasi khusus di perusahaan. Data berupa dokumentasi misalnya hasil rekapitulasi absensi dan kehadiran karyawan RSNU Jombang.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

#### 3.8.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif menurut Sugiyono (2014) merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya, tanpa membuat kesimpulan dari hasil penelitian. Yang termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif antara lain penyajian data kedalam bentuk grafik, tabel, presentase, distribusi frekuensi, diagram, mean, modus dan lain sebagainya.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi frekuensi masing-masing variabel, tingkat kecenderungan dan pengaruh antar variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan, berdasarkan tabulasi data. Pengukuran skor berdasarkan skala Likert dengan satuan mulai angka satu sampai lima. Sudjana (2005) menyatakan dalam bukunya tentang pengukuran skor skala likert dapat diperoleh range/interval nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \frac{\text{Nilai Skor Tertinggi} - \text{Nilai Skor Terendah}}{\text{Skala}} \\
 &= \frac{5 - 1}{5} \\
 &= 0,8
 \end{aligned}$$

Kemudian nilai interval tersebut dapat dinyatakan kedalam tabel sebagai berikut,

Tabel 3.6  
Interpretasi Skala Pengukuran

<b>Interval</b>	<b>Keterangan</b>
1,0 – 1,8	Sangat Rendah
>1,8 – 2,6	Rendah
>2,6 – 3,4	Sedang/ Cukup
>3,4 – 4,2	Tinggi
>4,2 – 5,0	Sangat Tinggi

Sumber : Sudjana (2005)

### 3.8.2 Analisis Kuantitatif (*Inferensial*)

Analisis kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik, maka data tersebut harus diklarifikasi dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu. Untuk mempermudah dalam menganalisa data dapat menggunakan program SPSS yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mempermudah menarik kesimpulan.

#### 3.8.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), yaitu *Reward* atau penghargaan ( $X_1$ ), *Punishment* atau Sanksi ( $X_2$ ) dan Disiplin Kerja Karyawan (Y).

Persamaan analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2011) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Disiplin Kerja

a : Konstanta

b1 : Koefisien regresi antara *reward* dengan disiplin kerja

b2 : Koefisien regresi antara *punishment* dengan disiplin kerja

X1 : Variabel *reward*

X2 : Variabel *punishment*

e : Error

### **Pengujian Asumsi Klasik**

Persyaratan dalam analisis regresi adalah uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinieritas, gejala autokorelasi dan gejala normalitas. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*best linier unbiased estimator*).

Jika terdapat heteroskedastisitas maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya standar error. Jika terdapat multikolinieritas maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir masih tetap bias dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu uji asumsi klasik perlu dilakukan. Asumsi klasik regresi menurut Ghazali (2009) meliputi uji Normalitas, uji

Heteroskedasitas, uji Multikolinieritas, dan uji Autokorelasi.

### **1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan data yang berdistribusi normal apabila nilai residual mendekati angka nol. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan histogram dimana nilai residualnya rata-rata mendekati angka nol dan kurva membentuk lonceng atau genta, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis memenuhi asumsi kenormalan data. Model regresi yang baik mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan metode grafik yaitu :

- 1) Dari hasil uji metode grafik dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah : (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **2. Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas berarti ada dua atau lebih variabel  $x$  yang memberikan informasi yang sama tentang variabel  $Y$ . Jika  $X_1$  dan  $X_2$  berkolinieritas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variabel saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi (Simamora: 2004).

Deteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*), kriteria suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas dapat dilihat berdasarkan nilai standar error dan koefisien beta regresi parsial bahwa nilai standar error kurang dari satu. Selanjutnya pastikan lagi dengan nilai rentang *upper* dan *lowerbound confidence interval*, apakah lebar atau sempit dengan melihat nilai VIF disekitar angka 1 dan besaran nilai toleransi mendekati 1.

### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang heteroskedastisitas.

Untuk menentukan suatu data terjadi heteroskedastisitas atau tidak disampaikan oleh Ghozali (2009) yang menyatakan bahwa :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik (point-point) yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Ghozali (2012) bertujuan menguji apakah dengan model regresi dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji *durbin watson* dengan menggunakan nilai *durbin watson* (D-W). Secara umum yang menjadi dasar kriteria mengenai angka D-W untuk mendeteksi autokorelasi, yaitu :

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti terjadi korelasi positif
- b. Angka D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak terjadi korelasi
- c. Angka D-W diatas +2 berarti terjadi korelasi negatif

##### 3.8.2.2 Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independennya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Uji parsial juga dapat disebut dengan uji hipotesis, yaitu kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.

Cara mendeteksi hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat diketahui dengan cara sebagai berikut :

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis diterima & jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka hipotesis ditolak.
- b. Jika  $sig < \alpha (0,05)$ , maka hipotesis diterima & jika  $sig > \alpha (0,05)$ , maka hipotesis ditolak.

### 3.8.2.3 Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel bebas (*Reward* dan *Punishment*) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Disiplin Kerja) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2009).